

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 24 Suka Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, yang bertempat di Desa Suka Makmur. Peneliti ini meneliti anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan penelitian dapat mengacu beberapa tahap yaitu persiapan koordinasi dengan pihak sekolah, pengumpulan data melalui observasi.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai. Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik (Priadana & Sunarsih, 2021). Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan jenis *pra eksperimen*. Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain *one grup pretest-posttes*. Pada penelitian ini diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan agar dapat diketahui secara akurat, karena dengan perlakuan *pretest* dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post Test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan kegiatan *ecoprint*

X : Pemberian perlakuan dengan kegiatan *ecoprint*

O2 : Nilai *pos-test* kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan *ecoprint*.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan pada jumlah yang terdiri atau pada objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Suriani dan Jailani, 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak B di TK Negeri 24 Suka Makmur yang berjumlah 72 siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 anak yang berusia 5-6 tahun yang berada di kelas B4 TK Negeri 24 Suka Makmur. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas B4 yaitu karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu bercerita, kemudian berdasarkan hasil observasi awal yang telah saya lakukan bahwa di kelas B4 kemampuan motorik halus anak belum optimal, sehingga saya tertarik untuk menjadikan kelas B4 menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel melalui adanya pertimbangan tertentu (Duli, 2019). Teknik *sampling purposive* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan karakteristik atau ciri-ciri dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik tersebut sudah diketahui oleh peneliti, sehingga mereka hanya perlu menghubungkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer menurut Nurjanah (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap siswa-siswi kelas B4 TK Negeri 24 Suka Makmur.
2. Data sekunder menurut Nurjanah (2021) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen dan berkas-berkas siswa-siswi kelas B4 TK Negeri 24 Suka Makmur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data yang merupakan tujuan utama dari seorang peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan sekitar baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap dengan berbagai macam aktivitas perhatian terhadap satu kajian objek yang menggunakan pengindraan dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sesuai urutan (Hardani, dkk. 2020).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung terhadap anak mengenai perkembangan motorik halus dari anak kelompok B4 pada TK Negeri 24 Suka Makmur, Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan kegiatan ecoprin dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan dengan memberi tanda ceklis berdasarkan dengan pengamatan dengan skala perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2019).

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar sesuai dengan keinginannya	1
	Menggunakan alat media	Anak mampu menggerakkan tangan dengan menumbuk sesuai dengan keinginannya.	1
		Anak mampu menggerakkan tangan dengan menukul sesuai pola	1

	Menggunting sesuai dengan pola	Anak mampu menggunting pola horizontal dan vertical	1
		Anak mampu menggunting pola zigzag	1
	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel gambar dengan tepat.	1

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu perubahan data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ananda dan Fadhli (2018) uji normalitas merupakan uji statistic yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. (Fadhli, 2018). Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik Liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- 2) Mengurutkan data dari yang terkecil hingga data terbesar, kemudian menentukan frekuensi absoult dan frekuensi kumulatif (fk).
- 3) Mengubah tanda skor menjadi bilangan baku (Z_i). Dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

x_i = skor

\bar{X} = nilai rata-rata hitung (Mean)

s = simpangan baku

- 4) Untuk menentukan F (Z_i) digunakan nilai luas di bawah kurva normal baku. Jika harga Z_i positif maka dilakukan penjumlahan yaitu 0,5 + harga luas di bawah kurva normal sedangkan jika harga Z_i negative maka dilakukan pengurangan yaitu 0,5 – harga luas di bawah kurva normal
- 5) Untuk menentkan S (Z_i) ditentukan cara menghitung proporsi frekuensi kumulatif berdasarkan jumlah frekuensi seluruhnya.
- 6) Menentukan selisi antara $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut Liliefors observasi (L_o). Kemudian melihat harga Liliefors table (L_t) untuk n sebanyak jumlah sampel dan taraf signifikansi pada $\alpha=0,05$.
- 7) Jika harga L_o lebih kecil dari harga L_t maka pengujian data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Ananda dan Fadhli, (2018) menyatakan pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Pada penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan uji Fisher atau disingkat dengan F uji ini dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data atau sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Prosedur pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen)}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 2) Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- 3) Tentukan nilai F_{hitung} , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- 4) Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, n_a = banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan n_b = banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

- 5) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.8.3 Uji Hipotesis

Nuryadi dkk, (2017) menyatakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t berpasangan (Paired t-test) adalah salah metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-cirinya yaitu satu objek penelitian diberikan 2 perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_1 , berarti bahwa selisi sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Dengan:

$$SD = \sqrt{\text{varian}}$$

$$\text{Var} (S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan;

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Interprestasi

a. Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

- Nilai signifikansi α
- DF (*degree of freedom*) = $N-k$, khusus untuk paired sample t-test $df = N-1$

b. Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab}=\alpha;n-1$

c. Apabila;

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)